

STRATEGI EKONOMI KELAUTAN BERKELANJUTAN DI MASYARAKAT PESISIR BENGKULU

SUSTAINABLE MARINE ECONOMY STRATEGIES IN BENGKULU'S COASTAL COMMUNITIES

Anna Heirina^{1*}, Neksidin², Sri Murtini³, Rudiansyah⁴, dan Eka maryam⁵

1 Prodi Ilmu Perikanan, Universitas Bina Insan, email : anna@univbinainsan.ac.id

2 Prodi Ilmu Perikanan, Universitas Bina Insan, email : neksidin@univbinainsan.ac.id

3 Prodi Ilmu Perikanan, Universitas Bina Insan, email : Sri_murtini@univbinainsan.ac.id

4 Prodi Akuakultur, Universitas Bnagka Belitung, email : rudiansyah0227@gmail.com

5 Prodi Ilmu Perikanan, Universitas Bina Insan, email : eka_maryam@univbinainsan.ac.id

* Penulis Korespondensi: E-mail: anna_heirina@univbinainsan.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat pesisir menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks akibat penurunan hasil perikanan, degradasi ekosistem, serta keterbatasan akses pasar. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersama Lestari Alam Laut Untuk Negeri (LATUN) di Bengkulu bertujuan untuk memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola sumber daya kelautan secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi. Kegiatan dilakukan melalui diskusi partisipatif, pelatihan, dan demonstrasi praktik yang melibatkan petani ikan, pemangku kepentingan lokal, serta fasilitator akademik. Program ini menekankan konsep ekonomi kelautan berkelanjutan, praktik penangkapan ikan ramah lingkungan, diversifikasi mata pencaharian, serta pengembangan ekowisata pesisir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan manfaat jangka panjang dari pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Masyarakat mulai menunjukkan minat untuk mengadopsi alternatif usaha seperti budidaya rumput laut dan kerang, serta pengolahan produk laut bernilai tambah. Selain itu, pengembangan ekowisata pesisir dipandang sebagai sumber pendapatan komplementer yang dapat mengurangi ketergantungan pada perikanan ekstraktif. Program ini membuktikan bahwa integrasi antara strategi ekonomi dan pelestarian lingkungan mampu mendorong kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem laut. Kesimpulannya, penguatan kapasitas sumber daya manusia, diversifikasi usaha, dan tata kelola kolaboratif merupakan strategi utama dalam menghadapi tantangan ekonomi pesisir. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan organisasi lokal dalam mengembangkan ekonomi kelautan berkelanjutan di Indonesia maupun secara global.

Kata kunci : ekonomi pesisir; tantangan pesisir; keberlanjutan; pemberdayaan masyarakat; Bengkulu

ABSTRACT

Coastal communities face multifaceted economic challenges arising from declining fishery yields, ecosystem degradation, and limited market access. This community service program, conducted in collaboration with Lestari Alam Laut Untuk Negeri (LATUN) in Bengkulu, aimed to strengthen local capacity in managing marine resources sustainably while enhancing socio-economic resilience. The activities included participatory discussions, training sessions, and practical demonstrations involving fish farmers, local stakeholders, and academic facilitators. The program emphasized sustainable marine economy concepts, environmentally friendly fishing practices, diversification of livelihoods, and the development of coastal ecotourism. Results indicated an increased awareness among participants regarding the importance of biodiversity conservation and the long-term benefits of sustainable resource management. Communities expressed interest in adopting alternative practices such as seaweed and shellfish cultivation, as well as value-added processing of marine products. Furthermore, the initiative highlighted the potential of coastal ecotourism as a complementary income source, reducing dependency on extractive fisheries. The program demonstrated that integrating environmental stewardship with economic strategies can foster both ecological sustainability and community welfare. In conclusion, strengthening human resource capacity, promoting livelihood diversification, and encouraging collaborative governance are key strategies for addressing coastal economic challenges. These findings provide practical insights for policymakers, educators, and local organizations seeking to advance sustainable marine-based economies in Indonesia and beyond.

Kata kunci : marine economy; coastal challenges; sustainable livelihoods; community empowerment; Bengkulu

Diterima 10 Oktober 2025; Direview: 15 November 2025; Disetujui: 30 November 2025

*corresponding author : anna@univbinainsan.ac.id

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Ekonomi Kelautan dan Strategi Menghadapi Tantangan Ekonomi Pesisir" di Lestari Alam Laut Untuk Negeri (LATUN) merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas masyarakat pesisir dalam mengelola potensi kelautan secara berkelanjutan (Ferrol-schulte, *et al.* 2015; Rukin, 2025). Tema ini diangkat sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, terutama dalam hal pemanfaatan sumber daya alam yang ada di wilayah pesisir secara efisien dan ramah lingkungan, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Rudianto & Yamindago, 2015; Ridwan, *et al.* 2023).

Lestari Alam Laut Untuk Negeri (LATUN) adalah sebuah lembaga yang memiliki fokus dalam menjaga kelestarian alam laut dan mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam laut secara berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian ini, LATUN berupaya memperkenalkan konsep ekonomi kelautan yang dapat memberi manfaat langsung bagi masyarakat pesisir tanpa merusak ekosistem laut yang ada (Teja, 2015; Bennett, *et al.* 2016).

Kawasan pesisir sering kali menjadi wilayah dengan berbagai tantangan ekonomi yang kompleks. Masyarakat pesisir dihadapkan pada permasalahan seperti penurunan hasil tangkapan laut, kerusakan ekosistem pesisir akibat aktivitas manusia, serta ketergantungan pada sektor perikanan yang belum dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan tentang ekonomi kelautan yang berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, serta penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut sangat diperlukan (Ferrol-schulte, *et al.* 2015; Adhuri, *et al.* 2016).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait ekonomi kelautan, menggali potensi ekonomi pesisir yang berbasis pada sumber daya alam laut yang ramah lingkungan, serta memberikan strategi dalam mengatasi permasalahan yang ada. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat pesisir dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola sumber daya kelautan secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan mereka, sambil menjaga kelestarian alam laut sebagai warisan yang berharga (Ridwan, *et al.* 2023; Rukin, 2025)

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan diskusi bersama kelompok petani ikan, penyuluh, dosen, dan praktek langsung sehingga diperoleh informasi terkait persoalan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat yang ada diwilaya pesisir. Kelompok nelayan yang di bina oleh organisasi lingkungan dalam hal ini LATUN dengan jumlah anggota sekitar 20-25 orang kegiatan ini dilaksanakan di Bengkulu pada tanggal 17 Maret 2023 kegiatan pengabdian berlangsung di Kawasan Lestari Alam Laut Untuk Negeri (LATUN). Agenda kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya :

1. Pembukaan
Pembukaan dan kata sambutan dari pihak Universitas Bina Insan dan Pihak LATUN. Untuk menjajaki kegiatan pengabdian kepada masyarakat pihak kampus menyampaikan bahwa kegiatan ini sebagai media untuk mengetahui serta menggali keilmuan tentang ekonomi kelautan dan tantangannya
2. Penyuluhan
Penyuluhan dengan memberikan gambaran dari kegiatan perikanan dari sudut pandang undang-undang terkait lingkungan, dan strategi dalam menghadapi dan menanggulangi degradasi yang terus terjadi khususnya di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.
3. Presentasi
Presentasi materi terkait "Ekonomi Kelautan dan Strategi Menghadapi Tantangan Ekonomi Pesisir"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi dan *sharing* mengenai keadaan yang relevan dengan masyarakat pesisir (gambar 1). Kegiatan ini dibuka dengan santai namu mengena agar penyampaian materi ini mudah dimengerti oleh masyarakat dan mampu memberikan pemahaman mengenai apa itu ekonomi kelautan dan bagaimana strategi menghadapinya. Pembudidaya ikan memiliki masalah yang berbeda dengan para nelayan di pesisir, pembudidaya umumnya akan mengalami masalah pada harga pakan ikan (Rudiansyah, *et al.* 2020). Pengabdian ini akan memberikan pertukaran informasi yang penting untuk dosen, mahasiswa dan masyarakat pesisir.



Gambar 1. Proses penyuluhan dan *sharing session*

Pengetahuan tentang Ekonomi Kelautan dan Strategi Menghadapi Tantangan Ekonomi Pesisir di wilayah Bengkulu merupakan langkah penting dalam merespons tantangan yang dihadapi masyarakat pesisir, terutama dalam pemanfaatan potensi kelautan secara berkelanjutan (Ferrol-schulte, *et al.* 2015; Adhuri, *et al.* 2016).

Provinsi Bengkulu, yang memiliki garis pantai yang panjang dan kaya akan sumber daya alam laut, menghadapi tantangan besar dalam mengelola potensi ini dengan bijaksana untuk mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir (Kusumastanto, *et al.* 2019; Ridwan *et al.* 2023). Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana ekonomi kelautan dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi pesisir yang berkelanjutan (Bennett *et al.* 2016; Nurhayati *et al.* 2021).

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan terkait kegiatan pengabdian tersebut.

1. Pemahaman Masyarakat tentang Ekonomi Kelautan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat pesisir di Bengkulu mengenai konsep ekonomi kelautan dan prinsip-prinsip keberlanjutan masih cukup rendah. Masyarakat cenderung fokus pada kegiatan perikanan tradisional, seperti penangkapan ikan dan pengumpulan hasil laut lainnya, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem laut (Cinner *et al.* 2012; Teja, 2015). Melalui pelatihan yang diberikan, masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan sumber daya alam laut yang berkelanjutan, yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga aspek kelestarian lingkungan (Rudianto & Yamindago, 2015; Mindarti *et al.* 2025).

Ekonomi kelautan yang berkelanjutan mencakup berbagai sektor, seperti perikanan, pariwisata pesisir, budidaya laut, dan konservasi lingkungan. Di wilayah Bengkulu, potensi besar dalam sektor perikanan dan budidaya kelautan harus dikelola dengan prinsip keberlanjutan untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian ekosistem laut. Dalam hal ini, masyarakat perlu diberdayakan dengan pengetahuan tentang pentingnya keberagaman hayati laut dan bagaimana pengelolaan yang bijak dapat mendukung ekonomi jangka panjang mereka.

2. Tantangan Ekonomi Pesisir di Bengkulu

Dalam kegiatan pengabdian ini, teridentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat pesisir Bengkulu dalam mengembangkan ekonomi kelautan mereka. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

- a. Kerusakan Ekosistem Laut: Penggunaan alat tangkap yang merusak, seperti bom ikan dan *trawl*, yang mengancam kelestarian terumbu karang dan habitat ikan.
- b. Keterbatasan Akses Pasar: Masyarakat pesisir sering kali kesulitan dalam memasarkan hasil laut mereka dengan harga yang wajar, karena keterbatasan infrastruktur dan sistem distribusi yang kurang efisien.
- c. Perubahan Iklim: Dampak perubahan iklim, seperti naiknya permukaan laut dan peningkatan suhu air laut, memengaruhi produktivitas perikanan dan kelangsungan hidup berbagai spesies laut.

Tantangan ekonomi pesisir di Bengkulu terkait dengan kerusakan ekosistem laut dapat diatasi dengan pengenalan teknik penangkapan ikan yang lebih ramah lingkungan dan berbasis pada prinsip keberlanjutan. Penggunaan alat tangkap yang tidak merusak terumbu karang dan lingkungan laut menjadi salah satu strategi yang harus diterapkan. Selain itu, untuk mengatasi masalah keterbatasan akses pasar, penguatan infrastruktur seperti pelabuhan ikan, cold

storage, dan sistem distribusi yang lebih efisien dapat menjadi solusi yang penting. Penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya diversifikasi sumber pendapatan, seperti pengembangan pariwisata berbasis ekowisata pesisir, juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak alam (Nurhayati *et al.* 2021; Ridwan *et al.* 2023;).

3. Pengembangan Ekonomi Pesisir Berbasis Kelautan yang Berkelanjutan

Salah satu aspek yang dibahas dalam kegiatan pengabdian ini adalah pentingnya pengembangan ekonomi pesisir yang berbasis pada keberlanjutan dan ramah lingkungan. Beberapa strategi yang diusulkan antara lain:

- a. Pengembangan Budidaya Laut: Pengenalan budidaya rumput laut dan kerangkerangan sebagai alternatif penghasil yang dapat dilakukan tanpa merusak ekosistem laut. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir sekaligus mengurangi tekanan pada sumber daya alam laut.
- b. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM): Pelatihan terkait pengelolaan usaha perikanan yang lebih efisien dan ramah lingkungan serta pelatihan dalam diversifikasi produk olahan laut yang bernilai tambah tinggi.
- c. Pariwisata Pesisir Berkelanjutan: Mengembangkan potensi pariwisata berbasis ekowisata yang melibatkan masyarakat pesisir dalam pengelolaan destinasi wisata alam laut, seperti wisata terumbu karang, pantai, dan konservasi penyu.

Pengembangan ekonomi pesisir berbasis kelautan yang berkelanjutan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta. Masyarakat pesisir Bengkulu dapat mengoptimalkan potensi kelautan dengan beralih dari cara-cara tradisional menuju metode yang lebih ramah lingkungan, seperti budidaya rumput laut dan kerang, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mendukung pelestarian ekosistem laut. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan masyarakat pesisir yang mandiri dan siap menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar (Rudianto & Yamindago, 2015; Adhuri *et al.* 2016; Kusumastanto *et al.* 2019).

4. Dampak Kegiatan Pengabdian terhadap Masyarakat Pesisir

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang ekonomi kelautan dan pentingnya pengelolaan sumber daya alam laut secara berkelanjutan. Masyarakat juga menunjukkan minat untuk mengimplementasikan teknologi dan metode baru dalam budidaya kelautan dan usaha perikanan mereka. Selain itu, adanya dorongan untuk mengembangkan pariwisata berbasis ekowisata memberikan perspektif baru bagi masyarakat pesisir dalam menciptakan alternatif sumber pendapatan yang lebih beragam (Susiloningtyas, 2021; Ridwan *et al.* 2023; Rukin, 2025).

Kegiatan ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat pesisir di Bengkulu, dengan memperkenalkan konsep ekonomi kelautan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dampak yang lebih luas

dapat dirasakan jika kegiatan ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang berpihak pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta adanya kolaborasi antara berbagai sektor untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan ekonomi kelautan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan tema "Ekonomi Kelautan dan Strategi Menghadapi Tantangan Ekonomi Pesisir" di wilayah Bengkulu memberikan wawasan penting terkait pengelolaan sumber daya alam laut yang berkelanjutan. Masyarakat pesisir di Bengkulu memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi kelautan, namun tantangan yang ada perlu diatasi dengan pendekatan yang holistik dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Strategi yang berbasis pada keberlanjutan, diversifikasi usaha, serta penguatan kapasitas SDM menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan ekonomi pesisir di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhuri, D. S., Rachmawati, L., & Sofyanto, H. (2016). Marine resource governance and community empowerment in Indonesia. *Ocean & Coastal Management*, 135, 35–42.
- Ardiyanto, M. E., Romdhon, M. M., & Reflis, R. (2020). Modelling of coastal area management based on climate change adaptation in Bengkulu City. *Prosiding Web of Conferences*. 331.
- Bennett, N. J., Blythe, J., Tyler, S., & Ban, N. C. (2016). Communities and change in the anthropocene: Understanding social-ecological vulnerability and adaptation. *Global Environmental Change*, 38, 14–26.
- Cinner, J. E., Daw, T., & McClanahan, T. R. (2012). Socioeconomic factors that affect artisanal fishers' readiness to exit a declining fishery. *Conservation Biology*, 26(2), 298–307.
- Ferrol-Schulte, D., Gorris, P., Baitoningsih, W., Adhuri, D. S., & Ferse, S. C. A. (2015). Coastal livelihood vulnerability to marine resource degradation: A review of the Indonesian national coastal and marine policy framework. *Marine Policy*, 52, 163–171.
- Kusumastanto, T., Adrianto, L., & Budi, S. (2019). Sustainable coastal and marine development in Indonesia: Policy and practice. *Ocean & Coastal Management*, 171, 1–11.
- Mindarti, L. I., Jonsa, A., Sjamsuddin, S., Amin, F., & Ferdhianzah, H. J. (2025). Enhancing coastal resilience through policy implementation and community

- empowerment in Simeulue, Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3), 4764–4774.
- Nurhayati, A., Sari, R. P., & Hidayat, R. (2021). Empowering coastal communities through sustainable marine ecotourism in Indonesia. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 824(1), 12-34.
- Ridwan, R. E., Julianto, M. A., Marpaung, P. N., Utami, A. R., Ismail, T., Wijayanti, S. W., Subroto, S. T., Farizan, D. F., & Setiawan, R. J. (2023). Coastal community empowerment based on local wisdom and technological innovation for climate change adaptation, erosion control, and sustainable ecotourism development. *Sustainable Marine Structures*, 5(2), 45–60.
- Rudiansyah, Murtini S, Neksidin. 2020. Analisis masalah pembudidaya ikan nila di desa tanah periuk i dan desa air satan. *Jurnal Perikanan Darat dan Pesisir*. 1(1), 1-9.
- Rukin, R. (2025). Evaluating the economic impacts of marine resource management on the socioeconomic development of coastal populations. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(2), 316–328.
- Susiloningtyas, D. (2021). Dynamic System Model of Land Use Affected by Sea Level Rise in the Coastal Area of Bengkulu City, Indonesia. *Hunan Daxue Xuebao/Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(4), 119-126.
- Teja, M. (2015). Pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat di kawasan pesisir. *Jurnal P3DI DPR RI*, 24(2), 45–56.